

KINERJA KEUANGAN PT. BANK BUKOPIN Tbk. DARI PERSPEKTIF RATIO KEUANGAN

Yohanes Made Supadi, SE., M.Si¹, Christina Wahyuningrum, SE., MM²
Dosen Akuntansi & Manajemen STIE OEmathonis Kupang

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. Variabel penelitian adalah Kinerja Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Bank Bukopin, Tbk terpublikasi sebagai dasar pembuatan analisis. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ratio yakni rasio CAR untuk faktor permodalan, rasio BOPO untuk faktor rentabilitas (earning), dan rasio LDR untuk faktor likuiditas.

Hasil analisis disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Bukopin Tbk, memiliki kinerja yang fluktuatif. Ratio CAR berada di atas 8% (kurang baik) terjadi pada tahun 2018 & 2019. Ratio Biaya Operasional jauh di atas normal terjadi di tahun 2019 & 2020 sedangkan Ratio likuiditas sebagai gambaran sulitnya Bank Bukopin melayani kewajiban jangka pendek terjadi pada periode 2020 yang berada di atas 94,75%.

Kunci: Kinerja Keuangan, Ratio CAR, ratio BOPO dan ratio Likuiditas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi ini menempatkan peran penting dan strategis bank sebagai *Financial Intermediary*, yakni wahana menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat yang paling efektif. Karena itu sistem perbankan harus selalu menciptakan kondisi bank yang harus selalu sehat dan terjaga keamanannya bagi masyarakat dalam berinvestasi.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu tatanan perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan

sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan (Karim, N.F : 2015 : 2).

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan -aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam perbankan, penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis yang pada akhirnya mampu menjelaskan kinerja dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabnya. Jaminan akan sehatnya bank yang pada gilirannya tidak merugikan masyarakat pengguna menjadi ranah yang harus diintervensi oleh Pemerintah melalui berbagai Lembaga terkait yakni BPK dan OJK baik secara langsung maupun tidak langsung lewat mekanisme pengawasan berjenjang dan berbagai kebijakan moneter.

Melansir media *online* www.cnbcindonesia.com (5 April 2018) yang mendasari berbagai isu publik terkait ketidakstabilan Lembaga Perbankan dalam hal ini PT. Bank Bukopin, Tbk. untuk memenuhi tingginya kekuatiran public akan issue ketersediaan likuiditas yang memadai ditemukan

berbagai analisis yang terpublikasi sebagai dasar bagi Penulis melakukan kajian lanjutan. Rilis data Laporan Keuangan PT. Bank Bukopin, Tbk. Tahun 2017 menunjukkan performa bank yang tidak terlalu baik. Performa keuangan PT. Bank Bukopin, Tbk. Yang selanjutnya disebut dengan Bank Bukopin, yang terbaca melalui tingkat kredit bermasalah (NPL) naik cukup signifikan. Pada tahun 2017, tingkat kredit bermasalah emiten berkode BBKP ini mencapai 6,37% atau meningkat hampir 128% dibandingkan NPL tahun sebelumnya yang hanya berkisar 2,79%. Ratio ini sedikit membaik NPL grossnya pada 2018 menjadi 5,33% namun masih berada di atas ketentuan perbankan. Sementara CAR turun dari 13,29% menjadi 12,59% di tahun 2018.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 15 /POJK .03/2017 pasal 3 ayat 1 bahwa Bank dalam pengawasan intensif ditetapkan oleh OJK dalam hal Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha. Salah satu kriteria potensi kesulitan tersebut dijelaskan pada ayat berikutnya yaitu: rasio kredit bermasalah secara neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (*Non Performing Financing/NPF net*) lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau total pembiayaan. Keadaan ini tentunya berdampak pada kondisi likuiditas, dan *Capital Adequasy Ratio/CAR* yang menjadi area penelitian ini.

Peneliti kemudian merumuskan judul penelitian ini yakni Kinerja Keuangan PT. Bank Bukopin, Tbk dari Persepektif Ratio Keuangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Bukopin ditinjau dari analisis ratio keuangan

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penyaluran dana dengan tujuan memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut.

Menurut Budi Susanto dan Nuritomo (2014:11-12), peran bank adalah:

a. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Pengalih aset merupakan pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dalam hal ini, sumber dana yang diberikan kepada pihak peminjam berasal dari pemilik dana, yakni unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dengan demikian, bank berperan sebagai pihak pengalih dana yang likuid dari unit surplus ke unit defisit.

b. Transaksi (*Transaction*)

Dengan transaksi dapat memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi keuangan. Transaksi barang dan jasa tidak terlepas dari transaksi keuangan sehingga produk, jasa dan layanan yang diberikan oleh bank memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi

c. Likuiditas (*Liquidity*)

Pada likuiditas, unit surplus menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk dana, untuk disalurkan dalam bentuk kredit pada unit defisit. Sehingga dengan demikian, bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

d. Efisiensi (*Efficiency*)

Maksud dari efisiensi adalah bank berperan sebagai *broker* artinya menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Jadi bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Sehingga peran bank adalah menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan beberapa rasio laporan keuangan yaitu *rasio CAR* untuk faktor permodalan, *rasio BOPO* untuk faktor rentabilitas (*earning*), dan *rasio LDR* untuk faktor likuiditas

Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan BI, yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi BI No.26/20/KEP/DIR

tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Surat Edaran BI No.26/2/BPPD tentang kewajiban penyediaan modal minimum (CAR). Di dalam besaran KPMM sebesar 8% dari ATMR, diperhitungkan unsur pengurangan terhadap angka bersama modal inti.

Faktor Likuiditas

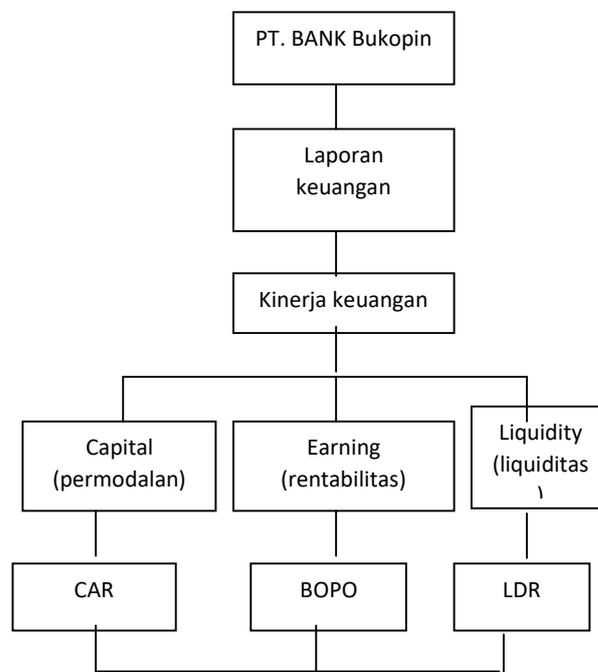
Rasio yang digunakan untuk mencari rasio likuiditas adalah rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2014:225) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama tahun 2011-2013). Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Buduran Delta Purnama periode tahun 2011 sampai 2013 mendapat predikat SEHAT karena nilai kredit CAMEL lebih dari 81 (batas minimum sehat).

Kerangka Pemikiran

Merujuk pada uraian di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan menggunakan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Skema Kerangka Pemikiran



Metodologi Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan ratio CAR, BOPO dan likuiditas.

Capital (permodalan)

Capital rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Rasio*). Berikut ini adalah rumus rasio CAR dan nilai kreditnya untuk tahun 2017-2020 :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Earning (pendapatan)

Earning diukur dengan BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasional) untuk tahun 2017-2020.

Rumus untuk menghitung BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasional) dan nilai kreditnya adalah :

$$= \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Liquidity (likuiditas).

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*) untuk tahun

2017-2020. Berikut rumus untuk menghitung rasio LDR dan nilai kreditnya adalah:

$$= \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Faktor permodalan merupakan salah satu faktor dalam menghitung tingkat kesehatan bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan BI, yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Permodalan (*Capital Adequacy Rasio*)

Perhitungan CAR PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2017-2020

Tahun	Modal Bank (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%) = 2/3×100
1	2	3	4
2017	6.747.472	84.957.873	7,94
2018	8.295.346	73.797.702	11,24
2019	8.504.690	71.178.582	11,94
2020	2.663.664	76.332.224	3,48

Sumber : Data Olahan Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAR tahun 2017 sebesar 7,94%, tahun 2018 sebesar 11,24%, tahun 2019 sebesar 11,94% dan pada tahun 2020 sebesar 3,48%.

Tujuan dari rasio CAR ini menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Oleh karena itu rasio ini penting dengan menjaga CAR pada batas aman yaitu 8% yang artinya bahwa melindungi nasabah dan

menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

1. Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas dihitung dengan menggunakan BOPO. Berikut adalah hasil BOPO pada PT. Bank Bukopin Tbk. selama 4 tahun yang dapat dilihat pada berikut:

Perhitungan BOPO PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2017-2020

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO % = 2/3
1	2	3	4
2017	2.965.685	3.869.968	76,63
2018	2.759.809	3.373.889	81,79
2019	2.801.776	2.789.647	100,43
2020	2.758.323	1.474.313	187,09

Sumber : Data Olahan Penulis

Berdasarkan data hasil perhitungan analisis rasio BOPO diatas menunjukkan bahwa, pada tahun 2017 sebesar 76,63%,

tahun 2018 sebesar 81,79%, tahun 2019 sebesar 100,43% dan tahun 2020 sebesar 187,09%.

Tujuan dari menghitung rasio BOPO ini yaitu untuk menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Sehingga semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam beroperasi namun semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien perbankan beroperasi.

2. Faktor Likuiditas
Faktor likuiditas dihitung menggunakan Rasio LDR.

Berikut adalah hasil perhitungan LDR pada PT. Bank Bukopin Tbk. selama 4 tahun yang dapat dilihat pada berikut:

**Perhitungan LDR
PT. Bank Bukopin Tbk.
Tahun 2017-2020**

Tahun	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR = $\frac{2}{3} \times 100\%$
1	2	3	4
2017	72.632.404	88.581.160	81,99
2018	66.444.209	76.149.550	87,25
2019	60.968.578	72.813.460	83,73
2020	69.545.545	44.042.838	157,90

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio LDR tahun 2017-2020 diatas, menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan semakin menurun dari tahun 2017-2019 namun pada tahun 2020 kembali naik. Sedangkan dana yang diterima mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 sangat drastis. Hal ini mempengaruhi presentase LDR yaitu tahun 2017 sebesar 81,99%, tahun 2018 sebesar 87,25%, dan 2019 sebesar 83,23% dan 2020 sebesar 157,90 hal ini tergolong baik karena berada dibawah standar batas aman yaitu <94,75%. Namun di tahun 2020 presentase LDRnya jauh di atas rata-rata yaitu 157,90 dan ini adalah presentase yang sangat tinggi dan jauh di atas rata-rata standar batas aman sehingga dikatakan tidak sehat.

Berdasarkan interpretasi tabel diatas, jika nilai LDR terlalu tinggi artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah. Sebaliknya jika nilai LDR terlalu rendah artinya perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan

tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Capital Adequasy Rasio*

Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selama tahun 2017 hingga 2020, mengalami perubahan tiap tahunnya. Tahun 2017 dibawah batas aman penyediaan modal yaitu 8% sehingga tergolong baik, sedangkan pada tahun 2018-2020 di atas batas aman penyediaan modal yaitu 8%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio CAR harus dijaga pada batas aman (8%).

- b. *Earning*

Dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan sehat atau baik karena memenuhi standar minimum Bank Indonesia yaitu < 93,52%. Sedangkan tahun 2019 dan 2020 dikategorikan tidak normal karena jauh di atas standar minimum Bank Indonesia.

- c. *Liquidity*

Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rasio LDR Bank Bukopin Tbk. tahun 2017 sampai 2019 dikategorikan sehat karena memenuhi standar minimum Bank Indonesia yaitu <94,75%. Sedangkan pada tahun 2020 dikategorikan tidak sehat karena jauh di atas standar minimum Bank Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya likuiditas dan biaya operasional yang

tinggi pihak Bank Bukopin patut mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki dengan diantaranya menghindari adanya asset yang tidak menghasilkan yang akan menjadi beban bagi operasional bank.

Pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pengeluaran patut dilakukan pihak manajemen, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi tingginya beban operasional dan sebaliknya lebih meningkatkan pendapatan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Yulianto, Wiwit Apit Sulistyowati. 2012. *Analisis Camels Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 – 2011*. Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol. 19 No. 1 Maret 2012 : 35–49.
- Anik Sudarismiati dan Sofiatul Widad. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Bukopin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH Vol. 18, No. 1, Mei 2020 : 18 – 28.
- Aviana Fariska Pangestuti. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hebi Yusuf Purba. Darminto. M.G. Wi Endang NP. 2015. *Analisis Camel Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Irhah Fahmi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisis, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Catatan Kesebelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Natalia Imelda Tulasi. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Oemathonis Kupang.
- Nekat Dewi Sejati. 2015. *Analisis Rasio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum
- Ramadhani Ichsan. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Pt. Bank Bukopin Tbk*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rina Nopianti. 2017. *Analisa Kesehatan Keuangan Pt. Bank Bukopin Tbk*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bina Bangsa. Jurnal BanqueSya'ri Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2017.
- Suci Febri Hardiyani Lubis. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/24/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Analisis Terhadap Faktor CAMELS.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang N0.7 Tahun 1992.
- V. Wiratna Sujarweni. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi*

- Kasus Pada Pt. BPR Buduran Delta Purnama*). Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan* Vol. 1 No. 2 Edisi September 2014:175-196.
- Yuliana. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yulia Wilhelmina Kaligis. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA* 271 Vol.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado